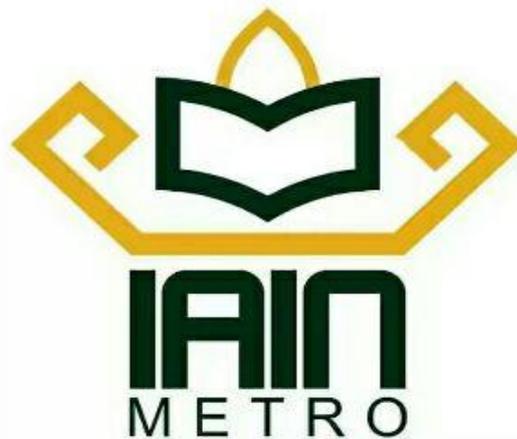


**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU  
DARI EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I  
Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)**

**Oleh:  
DESI PRATIWI  
NPM. 1502040021**



**JURUSAN : EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2020 M**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU  
DARI EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I  
Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Drs. H. M. Saleh, MA**  
**Pembimbing II : Zumaroh, S.E.I, M.E.Sy.**

**JURUSAN : EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H/2020 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk di Monaqosahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di -  
Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan  
seperlunya , maka skripsi saudari:

Nama : Desi Pratiwi  
NPM : 1502040021  
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN  
(PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI PADA PESERTA PKH DESA KEDATON I  
KEC. BATANGHARI NUBAN)

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam untuk di Munaqosahkan.

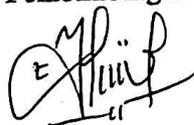
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pembimbing I

  
**Drs. H. M. Saleh, MA**  
NIP. 196501111993031001

Metro, April 2020  
Pembimbing II

  
**Zumaroh, S.E.I, M.E.Sy**  
NIP. 19790422 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara 15Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.metrouniv.ac.id;e-mail:iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: 1956/17.28.3/D/PP.00.9/06/2020

Skripsi dengan Judul : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur), disusun oleh: DESI PRATIWI, NPM: 1502040021. Jurusan Ekonomi Syari'ah (Esy) yang diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/23 Juni 2020, di Gedung Khadijah Binti Khuwailid/E.7.I.II.

**TIM PENGUJI MUNAQOSYAH**

Ketua/ Moderator : Drs. H. M. Saleh, MA

(.....)

Penguji I : Nizaruddin, S.Ag.M.H

(.....)

Penguji II : Zumaroh M.E.Sy

(.....)

Sekretaris : Liana Dewi Susanti M.E.Sy

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PESERTA PKH DESA KEDATON I KEC. BATANGHARI NUBAN)

Nama : Desi Pratiwi  
NPM : 1502040021  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)

## MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk dimonaqosahkan dalam sidang monaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I

  
**Drs. H. M. Saleh, MA**  
NIP. 196501111993031001

Metro, April 2020  
Pembimbing II

  
**Zumaroh, S.E.I, M.E.Sy**  
NIP. 19790422 200604 2 002

# **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

## **ABSTRAK**

**Oleh**

**DESI PRATIWI**

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh Negara berkembang, tidak terkecuali Negara Indonesia. Upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia telah dilakukan pemerintah disetiap era pemerintahan dengan berbagai program pengentasan kemiskinan yang bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2007 pemerintah telah mengeluarkan program bantuan tunai bersyarat yang ditujukan kepada masyarakat miskin yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bertujuan untuk membangun sistem perlindungan sosial dalam rangka memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang penerima manfaat PKH, 1 orang pendamping PKH, dan 3 orang pejabat Desa Kedaton I. Pemilihan sumber data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sumber data yaitu penerima PKH dari tahun 2014-2016, Ibu hamil/memiliki anak usia dini, dan memiliki anak yang masih sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton I belum mensejahterakan RTM. Namun Program Keluarga Harapan (PKH) telah membantu Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam mengurangi beban rumah tangga miskin dalam pemenuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton I masih belum tepat sasaran hal ini terjadi karena pada saat pengusulan calon penerima manfaat PKH tersebut masih tergolong miskin, rentang waktu penerimaan bantuan yang relatif lama sehingga masyarakat telah mengalami perkembangan pada sisi ekonomi.

**Kata Kunci:** PKH, Pengentasan Kemiskinan, dan Ekonomi Islam

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Pratiwi  
NPM : 1502040021  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Eknomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kedaton I, April 2020

Yang Menyatakan,



**DESI PRATIWI**  
NPM. 1502040021

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : ... *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum, hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*(QS. Ar. Rad 11)

## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua Orangtuaku (Ibu Sipon dan Bapak Imam Safe'i) yang senantiasa memberikan dukungan penuh baik dukungan moril berupa doa dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai impian.
2. Adik laki-lakiku terkasih, Vitran Ramadhani dan saudara-saudaraku yang saya sayangi.
3. Sahabat-sahabatku Eni Rusmiatun, Rida Melani, Indah Puspa Rini, Imatri Dwi Jayanti, Sarwinda, Erviani Muslimah yang selalu menemaniku dan membersamaiku.
4. Seluruh teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2015, terkhusus Kelas C yang telah sama-sama saling menguatkan untuk tetap berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
5. Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik hidayah-Nya dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Drs. H. M. Saleh, M.A selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan, masukan, dan arahan sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Zumaroh, S.E.I, M.E.Sy. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan masukan untuk proposal ini.
6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Kedaton I, Juni 2020

Peneliti

**DESI PRATIWI**

NPM. 1502040021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Penelitian Relevan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Efektivitas.....	16
1. Pengertian Efektivitas.....	16

2. Pengukuran Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) .....	17
3. Indikator Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH).....	18
B. Program Keluarga Harapan .....	19
1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH) .....	18
2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) .....	22
3. Hak Dan Kewajiban Peserta PKH .....	22
4. Besaran Bantuan .....	26
C. Pengentasan Kemiskinan.....	28
1. Pengertian Kemiskinan Secara Umum .....	28
2. Program Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia.....	30
3. Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian .....	35
2. Sifat Penelitian.....	35
B. Sumber Data .....	36
1. Sumber Data Primer .....	36
2. Sumber Data Sekunder .....	37
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Wawancara .....	38
2. Observasi .....	39
3. Dokumentasi .....	40
D. Teknik Analisis Data.....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
1. Profil Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur .....	42
2. Profil Masyarakat Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur .....	43
3. Profil Penerima PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur .....	45
B. Efektivitas PKH Di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.....	49
C. Analisis Efektivitas PKH Di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.....	58

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Variabel Mengukur Tingkat Kemiskinan.....	5
2. Tabel 1.2 Kriteria Komponen PKH.....	7
3. Tabel 1.3 Peserta PKH Desa Kedaton I .....	8
4. Tabel 1.4 Besaran Bantuan Komponen PKH.....	27
5. Tabel 1.5 Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	43
6. Tabel 1.6 Mata Pencaharian .....	44
7. Tabel 1.7 Kesejahteraan Keluarga.....	45
8. Tabel 1.8 Peserta PKH Desa Kedaton I .....	46
9. Tabel 1.9 Usia Peserta PKH.....	47
10. Tabel 2.0 Jenis Pekerjaan .....	48
11. Tabel 2.1 Tingkat Pendidikan .....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Pra Survey
3. Surat Tugas
4. Surat Izin Research
5. Out Line
6. Alat Pengumpul Data
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto Wawancara
10. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan merupakan dua masalah besar dibanyak Negara berkembang.<sup>1</sup>

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah bukan saja berakibat pada tidak tercukupinya kebutuhan dasar, akan tetapi berdampak pada ketidakmampuan memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.<sup>2</sup>

Islam memandang kemiskinan bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan salah

---

<sup>1</sup>Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta : Idea Press,2013),105.

<sup>2</sup> Mudjarat Kuncoro, " *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*", Kartiawati, " *Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Inten, 2017), 28.

satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya seperti malas untuk bekerja dan berusaha.<sup>3</sup>

Masalah kemiskinan merupakan fenomena sosial kemasyarakatan yang terdapat di berbagai daerah Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia. Oleh karena itu berbagai upaya penanggulangannya telah dilakukan pemerintah melalui pelaksanaan berbagai kebijakan pemberdayaan masyarakat yang langsung menyentuh kebutuhan hidup masyarakat miskin. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengentasan masyarakat miskin untuk mandiri, baik secara ekonomi, sosial maupun aspek kehidupan yang lain, sehingga memerlukan kebijakan yang komprehensif dan sinergis antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat miskin tersebut.<sup>4</sup>

Berbagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah yang diaplikasikan dalam wujud kebijakan dan program-program baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Kebijakan bersifat langsung yaitu berupa program yang langsung diberikan kepada penduduk miskin, contoh; bantuan langsung tunai (BLT), raskin, sedangkan kebijakan tidak langsung, contoh; program jamkesmas, program IDT, BOS. Walaupun telah dilakukan berbagai upaya namun kemiskinan tidak dapat dihilangkan seluruhnya, artinya fenomena kemiskinan dengan mudah dapat dijumpai di hampir seluruh wilayah baik di perkotaan maupun di pedesaan. Program

---

<sup>3</sup> Aain Mahaeni, "Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Bali", (Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Vol. X No.1, Juli 2014), 8.

<sup>4</sup> Munawar Noor, "Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia", (Jurnal Ilmiah, UNTAG Semarang), 130.

kemiskinan yang saat ini dilakukan baik yang berasal dari pemerintah maupun non pemerintah umumnya hanya sementara, artinya program tersebut akan berjalan selama masih ada anggaran (dana), setelah dana habis maka selesai pula kegiatan program. Dengan kata lain bahwa program-program kemiskinan yang selama ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan projek dan bukan pendekatan program. Tidak heran jika program pengentasan kemiskinan tidak berkelanjutan, akhirnya angka kemiskinan secara absolut di Indonesia tetap saja tinggi.<sup>5</sup>

Pemerintah dalam upaya menurunkan tingginya angka kemiskinan yaitu dengan peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan, melalui program pengentasan kemiskinan seperti diberlakukannya program berbasis perlindungan sosial (JAMKESMAS, RASKIN, BSM, PKH) mulai diperkenalkan pada tahun 2007 dan ditujukan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu, program berbasis pemberdayaan masyarakat (PNPM), pemberdayaan usaha mikro (KUR), program-program ini berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”.<sup>6</sup>

Dalam UU No. 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu

---

<sup>5</sup> Nunung Nurwati, “Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan”, (Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 1, Januari 2008), 8.

<sup>6</sup> Kementerian Sosial, *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*, (On-line) di <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf> ,di unduh, 14 Juli 2019.

program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.<sup>7</sup>

Program Keluarga Harapan ada sejak tahun 2007 yaitu dengan memberikan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai salah satu tahapan menuju sistem perlindungan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster 1 strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.<sup>8</sup>

Sasaran penerima bantuan PKH adalah keluarga miskin (yaitu orang tua-ayah, ibu-dan anak) adalah satu orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan anak. Karena itu keluarga adalah unit yang sangat relevan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam upaya memutus rantai kemiskinan antar generasi.

---

<sup>7</sup>Peraturan Menteri Sosial RI, *NO. 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan*.

<sup>8</sup>TNP2K, *Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan*, "Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH) 2019", tersedia di <http://www.tnp2k.go.id/program/sekilas/>, di akses Agustus 2019.

Beberapa keluarga dapat berkumpul dalam satu rumah tangga yang mencerminkan satu kesatuan pengeluaran konsumsi (yang dioperasikan dalam bentuk satu dapur). Bantuan dana tunai PKH diberikan kepada ibu atau perempuan dewasa (nenek, bibi, atau kakak perempuan) dan selanjutnya disebut pengurus keluarga. Pengecualian dari ketentuan di atas dapat dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga, maka dapat digantikan oleh kepala keluarga.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada sekretaris Desa Kedaton I, diketahui mengenai data terbaru jumlah masyarakat yang tergolong miskin adalah 243 keluarga.<sup>10</sup> Data keluarga miskin tersebut tidak seluruhnya mendapatkan bantuan atau menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH), calon penerima bantuan dipilih dan diseleksi oleh pusat.

Kriteria pengukuran kemiskinan berdasarkan pada Badan Pusat Statistik (BPS). Sistem pendataan ini disebut Pendataan Sosial-Ekonomi. BPS menggunakan 14 variabel untuk menentukan apakah suatu rumah tangga layak dikategorikan miskin. Berikut 14 variabel tersebut adalah :

**Tabel 1.1**  
**Variabel Mengukur Tingkat Kemiskinan**

<b>No.</b>	<b>Variabel Kemiskinan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Luas bangunan	Kurang dari 8 m <sup>2</sup>
2.	Jenis lantai	Tanah, bambu, kayu
3.	Jenis dinding	Bambu, kayu kualitas rendah
4.	Fasilitas buang air besar	Tidak memiliki fasilitas buang air besar

<sup>9</sup> Kajian Program Keluarga Harapan , Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, 2015, h, 6-7.

<sup>10</sup> Wawancara kepada Bapak Ngateno selaku sekretaris Desa Kedaton I, pada 09 September 2019.

5.	Sumber air minum	Berasal dari sungai, air hujan
6.	Sumber penerangan	Tidak menggunakan listrik
7.	Jenis bahan bakar untuk memasak	Kayu, arang
8.	Frekuensi membeli daging, ayam dan susu selama satu minggu	Hanya mengonsumsi satu kali dalam satu minggu
9.	Frekuensi makan dalam sehari	Hanya makan satu/dua kali dalam sehari
10.	Jumlah stel pakaian baru yang dibeli dalam setahun	Hanya mampu membeli satu stel baju dalam setahun
11.	Akses ke puskesmas/poliklinik	Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik
12.	Pendidikan terakhir kepala keluarga	Tidak sekolah, tidak tamat sekolah dasar, hanya tamat SD
13.	Akses ke lapangan pekerjaan	Buruh perkebunan, buruh tani, nelayan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000/bulan
14.	Kepemilikan beberapa aset	Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000, seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, hewan ternak, dll.

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Dengan menggunakan kriteria tersebut BPS dapat melakukan pendataan untuk memperoleh rumah tangga yang tergolong miskin melalui informasi dari ketua satuan lingkungan setempat, seperti ketua RT ataupun kepala dusun. Berdasarkan informasi itu, BPS mendatangi dan mewawancarai kepala atau anggota rumah tangga tersebut secara lebih terperinci.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Widjajanti Isdijoso, Asep Suryahadi dan Akhmadi, “*Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*”, (The SMERU Research Institute, 2016), 7.

**Tabel 1.2**  
**Kriteria Komponen PKH**

<b>Komponen</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Kesehatan</b>	a. Ibu hamil/menyusui
	b. Anak usia dini (0-6 tahun)
<b>Pendidikan</b>	a. Siswa Sekolah Dasar (SD/Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau sederajat,
	b. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau sederajat),
	c. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/Madrasah Aliyah (MA), atau sederajat,
	d. Anak berusia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.
<b>Kesejahteraan Sosial</b>	a. Lanjut usia (lansia) mulai dari 60 tahun
	b. Penyandang disabilitas, terutama disabilitas berat.

Sumber : *Kemensos RI*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa calon peserta PKH harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Sosial. Dengan menggunakan data masyarakat miskin dari hasil pendataan rumah tangga miskin yang dilakukan oleh BPS, kemudian data tersebut di olah dan diseleksi oleh pusat guna memperoleh calon peserta PKH.<sup>12</sup>

Sebelum mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) masyarakat yang tergolong miskin sangat sulit untuk mengakses kesehatan dan pendidikan karena keterbatasan biaya. Rata-rata masyarakat yang tergolong miskin hanya bekerja sebagai buruh tani yang pendapatannya hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan. Dengan adanya PKH ini masyarakat yang tergolong miskin dan menjadi peserta PKH merasa terbantu dalam pemenuhan

---

<sup>12</sup>TNP2K, “Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH)”, Edisi Juli 2019  
.3.

kebutuhan, selain itu untuk akses kesehatan dan pendidikan menjadi lebih mudah. Di Desa Kedaton I, penerima bantuan PKH tergambar dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Peserta PKH Desa Kedaton I**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Peserta PKH</b>
2014	37 Peserta PKH
2016	24 Peserta PKH
2018-2019	126 Peserta PKH
<b>Total</b>	<b>187 Peserta PKH</b>

Sumber : *Pendamping PKH Desa Kedaton I*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mulai dilaksanakan di Desa Kedaton I pada tahun 2014 dengan jumlah peserta 37 penerima manfaat. Pada awalnya peserta PKH tidak mengetahui tentang PKH dan tujuan dari PKH tersebut. Sehingga penyaluran bantuan ini hanya berjalan selama satu tahun dan di tahun berikutnya tidak ada konfirmasi lebih lanjut oleh pendamping PKH. Pada tahun 2015 PKH tidak berjalan dan kemudian pada tahun 2016 terdapat penambahan jumlah penerima bantuan sebanyak 24 penerima manfaat dengan pendamping PKH yang berbeda. Penerima bantuan PKH mendapatkan pendampingan dan pelatihan yang cukup baik dari pendamping PKH. Pada tahun 2018-2019 terjadi penambahan peserta PKH yaitu sebanyak 126 orang. Untuk memudahkan dalam pendampingan dan pengarahan, pendamping PKH mengelompokkan peserta PKH menjadi 6 kelompok dengan jumlah kelompok

yang berbeda-beda dengan mengikuti tahapan penerima bantuan. Total penerima bantuan PKH di Desa Kedaton I yaitu sebanyak 187 RTM.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ngateno selaku Sekretaris Desa Kedaton I, beliau menyatakan bahwa pendataan rumah tangga miskin dilakukan pada tahun 2010, pada saat pendataan status sosial masyarakat untuk pemilihan calon peserta penerima bantuan bersetatus tidak mampu, namun pada saat pencairan bantuan status peserta termasuk dalam kategori mampu. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri karena petugas PKH tidak dapat mencabut kepesertaan tanpa adanya dukungan perubahan dari kantor pusat.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka selaku pendamping PKH di Desa Kedaton I, beliau menyatakan bahwa beberapa penerima bantuan PKH di Desa Kedaton I yang tergolong mampu/tidak miskin masih belum memiliki kesadaran untuk melepas bantuan yang ditujukan untuk masyarakat miskin, sehingga harus dilakukan penyuluhan dan pemahaman khusus terhadap tujuan PKH dan kriteria yang pantas untuk mendapatkan bantuan tersebut”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku peserta PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam golongan bantuan peserta pendidikan setara SMA/Sederajat dengan nominal bantuan sebesar Rp 2.000.000/tahun. Namun

---

<sup>13</sup>Wawancara kepada Ibu Eka selaku pendamping PKH pada 11 September 2019.

<sup>14</sup>Wawancara kepada Bapak Ngateno selaku sekretaris Desa Kedaton I pada 12 September 2019.

<sup>15</sup>Wawancara kepada Ibu Eka selaku pendamping PKH pada 11 September 2019.

pada awal mendapatkan bantuan ia belum mengetahui tujuan dari PKH karena kurangnya sosialisasi dari pihak aparat desa mengenai tujuan dan maksud PKH. Dengan adanya PKH ini ia dapat menyekolahkan anaknya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sarmi selaku peserta PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam golongan bantuan peserta pendidikan setara SMP/Sederajat dan anak usia dini (0-6 tahun) dengan nominal bantuan sebesar Rp 4.400.000/tahun. Pada awal mendapatkan bantuan ia belum mengetahui tujuan dari PKH dan hanya mengikuti arahan dari aparat desa. Beliau merasa terbantu dengan adanya PKH ini dan anaknya dapat bersekolah tanpa memikirkan biaya.<sup>17</sup>

Jika dilihat dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa masih banyak masalah dalam pelaksanaan program PKH, salah satunya mengenai ketidaktepatan sasaran dalam memilih penerima bantuan PKH. Maka atas dasar permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan

---

<sup>16</sup>Wawancara kepada Ibu Fitri selaku peserta PKH pada 22 Agustus 2019.

<sup>17</sup>Wawancara kepada Ibu Sarmi selaku peserta PKH pada 23 Agustus 2019.

kemiskinan di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur ditinjau dari ekonomi Islam??"

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur ditinjau dari ekonomi Islam.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

##### **b. Manfaat Secara Praktis**

###### **1) Bagi Pemerintah**

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang terkait dengan program keluarga harapan atau program pengentasan kemiskinan dalam membantu mengentaskan kemiskinan yang ada dimasyarakat.

2) Bagi Pendamping PKH

Sebagai salah satu rujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pendampingan kepada penerima PKH.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya Program Keluarga Harapan (PKH) dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan, kesehatan dan pendidikan.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi ini. Terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Dalam penelitian relevan ini, ada beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan peneliti di antaranya:

Penelitian yang berjudul: Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa, disusun oleh Nurdiana, NIM. 50300113058, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pelayanan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa, dapat dilihat dari proses sosialisasi hingga distribusi dana PKH yang dilakukan oleh pendamping. Keberhasilan sosialisasi akan terlihat apabila masyarakat ikut berpartisipasi dalam menyukseskan kebijakan

pemerintah, pendistribusian dana PKH kepada peserta PKH, dilakukan pula di sekolah-sekolah yang letaknya strategis yang bisa terjangkau oleh penerima PKH.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerima manfaat PKH ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program PKH untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih difokuskan pada kriteria PKH di bidang pendidikan.

Penelitian yang berjudul: Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, disusun oleh Syahriani, Fakultas Ilmu Sosial , Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian diperoleh: 1) partisipasi orang tua RTSM dalam meningkatkan pendidikan anak yaitu: adanya peran serta dari bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) digunakan semaksimal mungkin untuk pendidikan anak dalam bentuk keuangan, partisipasi dalam bentuk moril, partisipasi dalam bentuk tenaga atau keahlian, dan partisipasi dalam bentuk sarana dan prasarana. 2) faktor pendorong orang tua RTSM dalam menyekolahkan anak antara lain: keinginan orang tua, persepsi orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan, pengaruh lingkungan sosial. 3) faktor penghambat orang tua RTSM dalam menyekolahkan anak antara lain: kondisi ketidaktersediaan uang jajan anak, malas, jarak dari rumah ke sekolah. 4) partisipasi orang tua pada satuan pendidikan yaitu: semua orang tua menyekolahkan anak di satuan pendidikan,

---

<sup>18</sup> Nurdiana, *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa*, Sripsi, (UIN Alauddin Makassar, 2017).

dan mengikuti syarat ketentuan PKH bidang pendidikan.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerima manfaat PKH ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program PKH untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih difokuskan pada bidang pendidikan, dimana orang tua berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Penelitian yang berjudul: Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, disusun oleh Syahriani, Fakultas Ilmu Sosial , Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pengetahuan RTSM terhadap PKH bahwa Rumah Tangga Miskin telah mengetahui pengertian, tujuan dan kepesertaan PKH. 2) Kontribusi PKH dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah pemberian uang tunai kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) untuk biaya pendidikan anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). 3) Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah dampak positif yaitu meringankan beban pengeluaran bagi RTSM, dan anak-anak RTSM dapat menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun, dan peningkatan kehadiran siswa sekolah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu,

---

<sup>19</sup>Laela Kurnia Khairani, "*Partisipasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak*", Skripsi, (Universitas Lampung, 2016).

bantuan Program Keluarga Harapan sering salah sasaran yaitu dibelanjakan untuk kebutuhan pokok, dan juga masyarakat malas bekerja dan sangat berharap pada bantuan Program Keluarga Harapan.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah ketidaktepatan sasaran dan dana bantuan yang didapatkan digunakan selain untuk pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih difokuskan pada kriteria PKH di bidang pendidikan.

Dari tiga penelitian di atas menjelaskan bahwa diberlakukannya Program Keluarga Harapan (PKH) pada setiap wilayah memiliki pengaruh dan kontribusi yang berbeda-beda baik pada pemenuhan kebutuhan, kesehatan dan pendidikan. Begitupula dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan mengkaji efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur dalam mengentaskan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam.

---

<sup>20</sup> Syahrani, "Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng", Skripsi, (Universitas Lampung, 2016).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas

Kata “efektif” berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti “berhasil” atau “sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik”, Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas dalam kamus terbaru ekonomi & bisnis disebutkan bahwa efektivitas merupakan tingkat dimana kinerja yang sesungguhnya sebanding dengan kinerja yang ditargetkan.<sup>21</sup>

Hadayaningrat sebagaimana dikutip oleh Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>22</sup>

David J. Lawless, sebagaimana dikutip oleh Mustafa Hasbar dan Agung Wijaya, mengatakan bahwa efektivitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

##### a. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

##### b. Efektivitas Kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.

##### c. Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.

Melalui sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatnya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat

---

<sup>21</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2015), cet. 1, 214.

<sup>22</sup>Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin, “Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul”, (*Journal of governance and public policy*, Vol. 4 No. 2, Juni 2017), 8.

perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai efektivitas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, suatu kegiatan ataupun program. Dapat dikatakan efektif apabila suatu tujuan ataupun sasaran telah tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

## 2. Pengukuran Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana dan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan hasil nyata yang telah diwujudkan dalam pelaksanaannya di masyarakat. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan tujuan sehingga tidak tercapai, maka hal itu dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat didefinisikan sebagai pengukuran keefektifan program dengan melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program yang dibuat oleh pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia dan memberikan kontribusi untuk membantu Rumah Tangga Miskin (RTM) baik untuk kebutuhan, kesehatan dan pendidikan.

Variabel-variabel untuk mengukur efektivitas program PKH sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Mustafa Hasbar dan Agung Wijaya, "Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB-P2) Dengan Pendekatan Strategy SWOT Analysis Di Kabupaten Enrekang" (E-Jurnal, 2016), 19-20.

- a. Ketepatan sasaran program, merupakan langkah awal kesiapan pemerintah dalam melaksanakan program yang mencakup tersedianya dana, tersedianya pedoman umum (pedum) dan persiapan sosialisasi.
- b. Sosialisasi program, merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukannya verifikasi data RTM penerima bantuan dan pelaksanaan sosialisasi mengenai tujuan PKH, hak dan kewajiban RTM, serta dilakukannya penyaluran dana PKH kepada RTM penerima bantuan.
- c. Tujuan program, dana yang diterima oleh RTM merupakan dan yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan, kesehatan dan pendidikan.<sup>24</sup>
- d. Dampak, ini merupakan hasil dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui perilaku RTM dan petugas program. Jika dalam pelaksanaannya tidak ada penyalahgunaan baik dari pihak RTM maupun dari pihak petugas sehingga program dapat berjalan sesuai tujuan PKH yaitu memutus rantai kemiskinan dengan meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan tercapai dengan baik.

### 3. Indikator Efektivitas PKH

Efektivitas dapat diukur melalui indikator keberhasilan pelaksanaan program bantuan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Berikut indikator keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH):

---

<sup>24</sup>Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin, “Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul”, (Journal Of Governance And Public Policy, Vol. 4 No. 2, Juni 2017), 334.

- a. Tepat sasaran penerima bantuan : Bantuan Program Keluarga Harapan hanya diberikan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang telah memenuhi persyaratan dan telah lolos verifikasi sesuai dengan petunjuk pengelolaan bantuan dalam mengentaskan kemiskinan.
- b. Tepat jumlah : jumlah uang yang diterima oleh peserta PKH sesuai dengan besaran bantuan komponen yang didapat.
- c. Tepat waktu : waktu pelaksanaan distribusi Program Keluarga Harapan dilakukan empat kali dalam satu tahun yaitu tahap pertama bulan Januari, tahap kedua bulan April, tahap Ketiga bulan Juli, dan tahap keempat di bulan Oktober.
- d. Tepat penggunaan : penggunaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dipergunakan sesuai dengan komponen yaitu di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial bagi lansia dan disabilitas.<sup>25</sup>

## **B. Program Keluarga Harapan (PKH)**

### **1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga miskin (RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTM dan dalam jangka

---

<sup>25</sup>*Ibid.*,335-336.

panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.<sup>26</sup>

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.<sup>27</sup>

Sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan bantuan tunai bersyarat (BTB) atau dikenal dengan program keluarga harapan (PKH). Di awal pelaksanaan program ini didesain hanya untuk kelompok paling miskin agar mendapatkan akses kesehatan bagi ibu dan anak sejak dalam kandungan dan pendidikan sehingga dapat memutus rantai kemiskinan.<sup>28</sup> PKH bukan merupakan lanjutan program subsidi langsung tunai yang sudah berlangsung selama ini dalam rangka membantu RTM mempertahankan daya beli pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang

---

<sup>26</sup>Rosmiati, dkk, "*Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*", (KEMINFO RI, 2011), 18.

<sup>27</sup>Peraturan Menteri Sosial RI, *NO. 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan*.

<sup>28</sup>TNP2K, *Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH) 2019*, Edisi Juli 2019, 1.

termasuk dalam klaster 1 strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat.<sup>29</sup>

Pelaksanaan PKH juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan *millennium*. Ada lima komponen MGDs (*Millennium Development Goals*) yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu mencakup: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan jender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan kematian ibu melahirkan. Secara khusus, tujuan PKH adalah meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan balita dibawah lima tahun, anak pra sekolah RTM atau peserta PKH.<sup>30</sup>

Jadi Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan bersyarat kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH dengan tujuan jangka panjang untuk memutus rantai kemiskinan dengan peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan.

---

<sup>29</sup> TNP2K, *Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan*, Kartiawati, "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam", *Ibid.*, 11.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 11-12.

## 2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum program keluarga harapan (PKH) adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok RTM.

Tujuan PKH meliputi 5 hal yaitu :

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.<sup>31</sup>
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).<sup>32</sup>

## 3. Hak Dan Kewajiban Peserta PKH

Hak-hak peserta Program Keluarga Harapan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.

---

<sup>31</sup>Peraturan Menteri Sosial RI, *NO. 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan*.

<sup>32</sup>TNP2K, *Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH) 2019*, 2.

- 2) Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
- 3) Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.
- 4) Bagi lansia diatas 70 tahun dan penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan.<sup>33</sup>

Agar mendapat bantuan tunai, peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta PKH adalah sebagai berikut:

a) Kesehatan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan seperti di bawah ini:

*Anak Usia 0-6 Tahun :*

- (1) Anak usia 0-28 hari (*neonatus*) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali.
- (2) Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, 4.

- (3) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12-59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- (4) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program pendidikan anak usia dini (PAUD) apabila dilokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.<sup>34</sup>

*Ibu Hamil dan Ibu Nifas :*

- (1) Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.
- (2) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
- (3) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI.

b) Pendidikan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan yakni kehadiran di satuan pendidikan minimal 85% dari

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, 6.

hari sekolah dalam sebulan selama satu tahun ajaran berlangsung, dengan beberapa catatan seperti di bawah ini:

- (1) Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.
- (2) Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/ Paket A atau SMP/MTS/SMLB atau SMP/MTS Terbuka).
- (3) Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka peserta PKH diwajibkan mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program wajib belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.
- (4) Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.
- (5) Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut pekerja anak (PA) atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.

(6) Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disebut anak jalanan dan telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

c) Lansia 70 Tahun Keatas

(1) Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia).

(2) Mengikuti kegiatan sosial (*day care*).

d) Penyandang Disabilitas Berat

(1) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan

(2) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (*home care*).<sup>35</sup>

4. Besaran Bantuan

Bantuan sosial PKH pada tahun 2019 terbagi menjadi dua jenis yaitu Bantuan Tetap dan Bantuan Komponen yang diberikan kepada RTM. Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besaran bantuan untuk setiap RTM peserta PKH mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel dibawah ini:

---

<sup>35</sup>*Ibid.*,8-9.

**Tabel 1.4**  
**Besaran Bantuan Komponen PKH**

<b>No</b>	<b>Komponen Bantuan</b>	<b>Indeks Bantuan (Rp)</b>
1	Bantuan ibu hamil/menyusui	Rp 2.400.000,-
2	Bantuan anak usia dibawah 6 tahun	Rp 2.400.000,-
3	Bantuan peserta pendidikan setara SD/Sederajat	Rp 900.000,-
4	Bantuan peserta pendidikan setara SMP/Sederajat	Rp 1.500.000,-
5	Bantuan peserta pendidikan setara SMA/Sederajat	Rp 2.000.000,-
6	Bantuan penyandang disabilitas berat	Rp 2.400.000,-
7	Bantuan lanjut usia 70 tahun keatas	Rp 2.400.000,-

Sumber: *Keputusan Dinas Sosial RI*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besaran bantuan setiap komponen berbeda-beda. Apabila besaran bantuan yang diterima RTM melebihi batas maksimum atau dalam satu anggota keluarga memiliki lebih dari 4 komponen penerima bantuan, maka bantuan yang diberikan adalah hanya 4 komponen yang menerima bantuan. Selain itu ada bantuan tetap untuk setiap keluarga, bantuan ini hanya diberikan pada tahap pertama setiap tahun. Dana bantuan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Reguler : Rp 550.000,-/keluarga/tahun
2. PKH Akses : Rp 1.000.000,-/keluarga/tahun<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup><https://www.kemosos.go.id/>, diakses pada 01 Oktober 2019.

Pembayaran bantuan dilakukan empat kali dalam satu tahun yang dijadwalkan untuk dilakukan pada tahap pertama pada bulan Januari, tahap kedua April, tahap ketiga Juli, dan tahap keempat Oktober. Hal ini merupakan ketentuan dari pemerintah pusat. Jadwal pembayaran pada masing-masing kecamatan yang diputuskan oleh Unit Pengelola Program Keluarga Harapan (UPKH) Kabupaten/Kota setelah berkoordinasi dengan lembaga pembayaran.<sup>37</sup>

Dana bantuan ini dibayarkan langsung kepada peserta PKH dengan pendamping PKH pada lembaga pembayar yang diakses dengan kartu debit yaitu Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Pencairan dana bantuan tersebut dilakukan secara bertahap dikarenakan jumlah peserta PKH di Desa Kedaton I cukup banyak. Pada saat pencairan pendamping PKH wajib memastikan kesesuaian antara Kartu Peserta PKH dengan Kartu Identitas (KTP).

### **C. Pengentasan Kemiskinan**

#### **1. Pengertian Kemiskinan Secara Umum**

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah bukan saja berakibat pada tidak tercukupinya kebutuhan dasar, akan tetapi

---

<sup>37</sup>Kalender Program Keluarga Harapan (PKH) 2019.

berdampak pada ketidakmampuan memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.<sup>38</sup>

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tertentu.<sup>39</sup>

Shirazi dan Pramanik, sebagaimana dikutip oleh Irfan Syauqi Beik mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi seseorang atau sekelompok orang dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.<sup>40</sup>

Syami, sebagaimana dikutip oleh Cica Sartika dkk, menjelaskan bahwa kemiskinan dapat diartikan bahwa suatu keadaan dimana seseorang keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya. Penduduk miskin umumnya berada pada daerah pedesaan, hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hans Dieter dan Suwardi mengatakan bahwa kemiskinan yang ada di kampung dapat digolongkan baik kemiskinan tempat tinggal maupun kemiskinan penduduk. Kemiskinan tempat

---

<sup>38</sup> Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan* Kartiawati, "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Inten, 2017), 28.

<sup>39</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 322.

<sup>40</sup> Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), 68.

tinggal kondisinya sebagai tempat tidak teratur sedangkan kemiskinan penduduk karena ditinjau dari segi sosial dan ekonominya sangat rendahtermasuk penyediaan air dan listrik beserta prasarana yang minimum.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai kemiskinan maka dapat dipahami bahwa kemiskinan yaitu ketidakmampuan seseorang atau sekelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2. Program pengentasan kemiskinan di Indonesia

Untuk meningkatkan efektivitas dalam upaya penanggulangan kemiskinan, Presiden telah mengeluarkan Perpes No. 15 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kemiskinan melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di bawah koordinasi Wakil Presiden RI, telah mengklasifikasikan kebijakan dalam tiga kelompok (*cluster*) yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

### a. Klaster I

Klaster I adalah kelompok kebijakan penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial. Fokus utama kebijakan ini adalah untuk pemenuhan hak dasar yang ditunjukkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan yang lebih baik. Mekanisme pelaksanaan program bersifat

---

<sup>41</sup>Cica Sartika, M. Yani Balaka, Dan Wali Aya Rumbia, “*Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*”, (Jurnal Ekonomi Vol. 1(1), April 2016), 108.

<sup>42</sup> TNP2K, Program Penanggulangan Kemiskinan, tersedia di: <http://www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas/>, (diakses pada 02 Oktober 2019).

langsung dan klasifikasi program ini meliputi jaminan kesehatan masyarakat (JAMKESMAS) dan pada tahun 2014 menjadi BPJS, Beras untuk keluarga miskin (RASKIN), Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan Program Keluarga Harapan (PKH).

b. Klaster II

Klaster II adalah kelompok kebijakan berbasis pemberdayaan masyarakat. Fokus utama program ini adalah untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin melalui pendekatan pemberdayaan yang dimaksudkan agar masyarakat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Jenis program klaster II ini adalah PNPM Mandiri.

c. Klaster III

Klaster III adalah kebijakan berbasis pemberdayaan usaha mikro yang memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan modal atau pembiayaan dalam skala mikro. Program pada klaster III ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa adanya keseriusan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dengan memberikan program-program penanggulangan kemiskinan. Salah satu program pengentasan kemiskinan yang diberikan oleh pemerintah adalah PKH yang berupa

bantuan tunai bersyarat yang ditujukan oleh Rumah Tangga Miskin (RTM).

### 3. Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam

Wibisono sebagaimana dikutip oleh Sri Budi Cantika Yuli, mengatakan bahwa strategi pengentasan kemiskinan Islam memiliki berbagai prinsip-prinsip terkait kebijakan publik yang dapat dijadikan panduan bagi program pengentasan kemiskinan dan sekaligus penciptaan lapangan kerja yaitu:

- a) Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang memberi manfaat luas bagi masyarakat (*pro-poor growth*). Islam mencapai *pro-poor growth* melalui dua jalur utama; pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor riil. Pelarangan riba secara efektif akan mengendalikan inflasi sehingga daya beli masyarakat terjaga dan stabilitas perekonomian tercipta. Pada saat yang sama Islam mengarahkan modal pada kegiatan ekonomi produktif melalui kerjasama ekonomi dan bisnis.
- b) Islam mendorong penciptaan anggaran Negara yang memihak kepada kepentingan rakyat banyak (*pro-poor budgeting*). Dalam sejarah Islam, terdapat tiga prinsip utama dalam mencapai *pro-poor budgeting* yaitu: disiplin fiskal yang ketat, tata kelola pemerintahan yang baik, dan penggunaan anggaran Negara sepenuhnya untuk kepentingan publik.
- c) Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang member manfaat luas bagi masyarakat (*pro-poor infrastructure*). Islam mendorong

pembangunan infrastruktur yang memiliki dampak eksternalitas positif dalam rangka meningkatkan kapasitas dan efisiensi perekonomian.

- d) Islam mendorong penyediaan pelayanan publik dasar yang berpihak pada masyarakat luas (*pro-poor public services*). Terdapat tiga bidang pelayanan publik yang mendapat perhatian Islam secara serius: birokrasi, pendidikan, dan kesehatan. Di dalam Islam, birokrasi adalah amanah untuk melayani publik, bukan untuk kepentingan diri sendiri atau golongan.
- e) Islam mendorong kebijakan pemerataan dan distribusi pendapatan yang memihak rakyat miskin (*pro-poor income distribution*). Terdapat tiga instrumen utama dalam Islam terkait distribusi pendapatan yaitu aturan kepemilikan tanah, penerapan zakat, serta menganjurkan qardul hasan, infak dan wakaf.<sup>43</sup>

Jika dilihat dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa Islam sangat memperhatikan berbagai hal yang dapat mempengaruhi kehidupan untuk dapat hidup layak dan terhindar dari kemiskinan, perhatian tersebut dapat terlihat baik secara individu, kelompok/masyarakat maupun di bidang pemerintahan. Dalam Islam pemerintah berkewajiban dalam mengentaskan kemiskinan pada daerah yang dipimpin sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Hadid ayat 25 sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Sri Budi Cantika Yuli, “Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam”, (Ekonomika-Bisnis Vol. 4 No.2, Juli 2013), 108-109.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
 النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ  
 اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.<sup>44</sup>*

Pada surat Al-Hadid ayat 25, dapat dipahami bahwa pemerintah haruslah amanah dan adil untuk mensejahterakan Negara yang ia pimpin. Komitmen Islam yang besar terhadap persaudaraan dan keadilan menuntut pada terpenuhinya kebutuhan hidup terutama pada kebutuhan dasar, pendidikan dan kesehatan.

---

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Penerbit : J-ART, 2010), 415.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>45</sup> Penelitian lapangan disini akan dilakukan di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>46</sup> Penelitian kualitatif lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.<sup>47</sup>

Maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai gejala, peristiwa atau

---

<sup>45</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76.

<sup>46</sup>*Ibid.* 76.

<sup>47</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 96.

kejadian yang terjadi di masyarakat tentang efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah situasi yang wajar atau *natural setting* (kondisi yang alamiah) peneliti sebagai instrumen penelitian.<sup>48</sup> Sumber data yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>49</sup> Sumber data ini merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 peserta PKH yaitu Ibu F, Ibu Sr, Ibu Sp, Ibu Rk, Ibu Yt, Ibu Y, Ibu J, Ibu Jd, Ibu Wr, dan Ibu Su. Ibu Eka selaku pendamping PKH, Bapak Ngateno selaku sekretaris Desa Kedaton I, Bapak joni dan Bapak Parino selaku RT Desa Kedaton I.

Mengingat penerima bantuan PKH di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur seluruhnya berjumlah 187 peserta, sehingga tidak memungkinkan jika diteliti seluruhnya. Maka peneliti menetapkan 10 peserta PKH yang akan menjadi informan penelitian. 10 peserta PKH tersebut dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu tipe penarikan sampel nonprobabilitas

---

<sup>48</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 187.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 62.

yang mana unit yang hendak diamati atau diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dalam hal unit yang dianggap paling bermanfaat dan representatif.<sup>50</sup> Sesuai dengan *Purposive sampling* pada penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yaitu:

1. Penerima bantuan PKH pada tahun 2014-2016.
2. Ibu hamil/memiliki anak usia dini.
3. Memiliki anak yang masih sekolah.

Dengan adanya kriteria tersebut, diharapkan dapat digunakan oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>51</sup> Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan digunakan sebagai sumber penunjang dalam penelitian yang menggambarkan dan menguraikan situasi atau kejadian secara sistematis, faktual dan akurat. Maksudnya data sekunder digunakan peneliti untuk memahami masalah yang akan diteliti tentang efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan ditinjau dari perseptif ekonomi Islam.

---

<sup>50</sup>Morissan, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), 117.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan program pemerintah yang terkait dengan pengentasan kemiskinan, program keluarga harapan (PKH), kemiskinan, dan artikel lain yang berkaitan dengan penelitian. Buku inti, jurnal dan artikel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers,2017).
- b. Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta : Idea Press,2013).
- c. TNP2K, Program Penanggulangan Kemiskinan, tersedia di:  
<http://www.tnp2k.go.id/program/sekilas/> .
- d. <https://www.kemsos.go.id/>.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu gabungan antara penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara (bahasa inggris: *interview*) adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara yang diwawancara/narasumber dan pewawancara/peneliti untuk mendapat pemahaman akan pandangan seseorang (makna subjektif) terkait dengan hal atau kegiatan tertentu. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data/informasi dimana

sang pewawancara/peneliti mengemukakan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.<sup>52</sup>

Peneliti menggunakan panduan bentuk wawancara yang semi terstruktur di mana hanya pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaan diungkapkan pada saat terjadinya wawancara, sehingga bukan perangkat pertanyaan ilmiah yang diucapkan sama persis untuk setiap wawancara, namun ada beberapa pertanyaan umum untuk mengejar cakupan topik yang luas.<sup>53</sup>

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada 10 peserta PKH yaitu Ibu F, Ibu Sr, Ibu Sp, Ibu Rk, Ibu Yt, Ibu Y, Ibu J, Ibu Jd, Ibu Wr, dan Ibu Su. Ibu Eka selaku pendamping PKH, Bapak Ngateno selaku sekretaris Desa Kedaton I, Bapak joni dan Bapak Parino selaku RT Desa Kedaton I.

## **2. Observasi**

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Cartwright & Cartwright dalam Uhar Saputra mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk

---

<sup>52</sup>Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, 269.

<sup>53</sup>*Ibid.*, 214.

suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>54</sup> Penelitian ini bersifat non partisipatif. Teknik ini digunakan untuk mengamati dampak adanya Program Keluarga Harapan (PKH) sebelum dan sesudah peserta PKH di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur mendapatkan bantuan.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.<sup>55</sup> Teknik pengumpulan data ini dilakukan guna membantu proses penelitian.

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang berkaitan dengan program pemerintah yang terkait dengan pengentasan kemiskinan, Program Keluarga Harapan (PKH), kemiskinan, dan artikel lain yang berkaitan dengan penelitian. Buku inti, jurnal dan artikel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017).
- b. Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta : Idea Press, 2013).

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, 209.

<sup>55</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 153-154.

- c. TNP2K, Program Penanggulangan Kemiskinan, tersedia di:  
<http://www.tnp2k.go.id/program/sekilas/> .
- d. <https://www.kemsos.go.id/>.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>56</sup>

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, seperti fakta-fakta yang khusus dan konkrit selanjutnya dikembangkan sebagai hipotesis.<sup>57</sup>

Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dianalisa dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam.

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Edisi Revisi, 248.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 333.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur**

Desa Kedaton I merupakan salah satu Desa Pemekaran dari Desa Kedaton Kecamatan Batanghari Nuban yang mulai berdiri sendiri pada tanggal 14 Juli 1986, dan oleh beberapa tokoh masyarakat, akhirnya Desa Kedaton I dapat berdiri sendiri sebagai Desa Definitif, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Lampung tanggal 14 Juli 1986.

Desa Kedaton I terdiri atas 6(enam) Dusun, 25(dua puluh lima) Rukun Tetangga dan mata pencaharian penduduk desa Kedaton I mayoritas petani, baik sawah maupun ladang dan tegalan, dengan hasil pertanian utama antara lain padi, singkong serta tanaman palawija.

Batas – batas wilayah Desa Kedaton I meliputi:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Rejo Asri Kec. Seputih Raman
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Kedaton Kecamatan Batanghari Nuban
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Kedaton Kecamatan Batanghari Nuban
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Dokumentasi Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur, diakses pada 22 Januari 2020.

## 2. Profil Masyarakat Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur

### a. Jumlah Penduduk Desa Kedaton I

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Penduduk Desa Kedaton I**

Jumlah Total	3.045	Orang
Jumlah Laki-laki	1.601	Orang
Jumlah Perempuan	1.444	Orang
Jumlah Kepala Keluarga	901	KK

Sumber: *Data Monografi Desa Kedaton I Tahun 2019*

Berdasarkan data monografi di atas, jumlah penduduk laki-laki di Desa Kedaton I lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan, dimana komposisinya 1,57% lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan.

### b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Pendidikan**

Belum sekolah	24 Orang
Usia 7 – 45 tahun tidak pernah sekolah	142 Orang
Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	34 Orang
Tamat SD / sederajat	2.599 Orang
Tamat SLTP / sederajat	1.491 Orang
Tamat SLTA / sederajat	725 Orang
D – 1	- Orang
D – 2	- Orang
D – 3	8 Orang
S – 1	12 Orang
S – 2	- Orang
S – 3	- Orang

Sumber: *Data Monografi Desa Kedaton I Tahun 2019*<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>*Ibid*, 21.

Dari data monografi di atas, mayoritas penduduk Desa Kedaton Iberlatar pendidikan tamatan SD/Sederajat pada urutan tertinggi dan SMP/Sederajat pada urutan berikutnya. Ini menandakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kedaton I masih rendah.

### c. Mata Pencaharian

**Tabel 1.6**  
**Mata Pencaharian**

1	Petani	564 Orang
2	Buruh tani	44 Orang
3	Buruh swasta	44 Orang
4	Pegawai negeri	27 Orang
5	Perajin	5 Orang
6	Pedagang	59 Orang
7	Peternak	27 Orang
8	Nelayan	- Orang
9	Montir	8 Orang
10	Dokter	- Orang
11	Bidan	2 Orang
12	Mantri	1 Orang
13	Perawat	1 Orang
14	Sopir	23 Orang
15.	Dukun Bayi	2 Orang
16.	Dukun Pijat	3 Orang

Sumber: *Data Monografi Desa Kedaton I Tahun 2019*

Data monografi di atas memperlihatkan mayoritas penduduk Desa Kedaton I bekerja sebagai petani. Dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan masyarakat sehingga masyarakat Desa Kedaton I lebih banyak berprofesi sebagai petani dan buruh.

#### d. Kesejahteraan Keluarga

**Tabel 1.7**  
**Kesejahteraan Keluarga**

1. Jumlah Keluarga Pra Sejahtera	244	Keluarga
2. Jumlah Keluarga Sejahtera I	469	Keluarga
3. Jumlah Keluarga Sejahtera II	115	Keluarga
4. Jumlah Keluarga Sejahtera III	64	Keluarga
5. Jumlah Keluarga Sejahtera IV	8	Keluarga
6. Jumlah Keluarga	901	Keluarga

Sumber: *Data Monografi Desa Kedaton I Tahun 2019*<sup>60</sup>

Dari data monografi di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kedaton I mayoritas penduduknya berada dalam keluarga sejahtera tingkat I dan pada urutan berikutnya berada dalam keluarga pra sejahtera. Dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan sehingga menjadi salah satu penyebab keluarga pra sejahtera.

### 3. Profil Keluarga Penerima PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur

#### a) Profil Keluarga Penerima PKH

Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) pemerintah memberikan bantuan bersyarat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan dasar bagi lansia diatas 70 tahun dan bagi penyandang disabilitas berat. Bantuan ini tidak diberikan cuma-cuma, penerima bantuan PKH harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan serta penerima bantuan harus memenuhi komponen yang telah ditentukan oleh pemerintah. Untuk

---

<sup>60</sup>*Ibid*, 20.

ibu hamil dalam kehamilan keempat sudah tidak termasuk dalam komponen kepesertaan. Bantuan yang diberikan kepada maksimal anggota keluarga sesuai dengan komponen dan kriteria.

**Tabel 1.8**  
**Peserta PKH Desa Kedaton I**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Peserta PKH</b>
2014	37 Peserta PKH
2015	Tidak ada penambahan peserta PKH
2016	24 Peserta PKH
2017	Tidak ada penambahan peserta PKH
2018-2019	126 Peserta PKH
<b>Total</b>	<b>187 Peserta PKH</b>

Sumber : *Pendamping PKH Desa Kedaton I*<sup>61</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) mulai dilaksanakan di Desa Kedaton I pada tahun 2014 dengan jumlah peserta 37 penerima manfaat dengan seorang pendamping PKH. Pada awalnya peserta PKH tidak mengetahui tentang PKH dan tujuan dari PKH tersebut karena pendamping PKH tidak menjelaskan tentang Program Keluarga Harapan, selain itu pendamping PKH tidak rutin mengadakan pertemuan. Sehingga penyaluran bantuan ini hanya berjalan selama satu tahun dan di tahun berikutnya tidak ada konfirmasi lebih lanjut oleh pendamping PKH. Pada tahun 2015 PKH tidak berjalan dan kemudian pada tahun 2016 terdapat penambahan jumlah penerima

---

<sup>61</sup>Dokumentasi Pendamping PKH, diakses pada 11 September 2019.

bantuan sebanyak 24 penerima manfaat dengan pendamping PKH yang berbeda. Penerima bantuan PKH mendapatkan pendampingan dan pelatihan yang cukup baik dari pendamping PKH. Pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin kepada anggota PKH setiap satu bulan sekali. Pada tahun 2018-2019 terjadi penambahan peserta PKH yaitu sebanyak 126 orang. Untuk memudahkan dalam pendampingan dan pengarahan, pendamping PKH mengelompokkan peserta PKH menjadi 6 kelompok dengan jumlah kelompok yang berbeda-beda dengan mengikuti tahapan penerima bantuan. Total penerima bantuan PKH di Desa Kedaton I yaitu sebanyak 187 RTM.<sup>62</sup>

#### **b) Karakteristik Sumber Data (Informan)**

##### 1) Jenis Kelamin

Penerima manfaat PKH diberikan kepada ibu atau perempuan dewasa (nenek, bibi, atau kakak perempuan) dan selanjutnya disebut pengurus keluarga. Pengecualian dari ketentuan di atas dapat dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga, maka dapat digantikan oleh kepala keluarga. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa rata-rata penerima PKH di Desa Kedaton I adalah Ibu-ibu.

---

<sup>62</sup>Ibu Eka selaku pendamping PKH, wawancara, pada 11 September 2019.

## 2) Usia

**Tabel 1.9**  
**Usia Peserta PKH**

<b>No.</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Informan</b>
1.	< 20 Tahun	-
2.	21-30 Tahun	-
3.	31-40 Tahun	2
4.	> 41 Tahun	8
	<b>Total</b>	<b>10</b>

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa informan (sumber data) yang berusia kurang dari 20 tahun dan yang berusia 21-30 tahun tidak ada. Kemudian informan yang berusia 31-40 tahun berjumlah 2 orang sedangkan informan yang berusia lebih dari 40 tahun berjumlah 8 orang.

## 3) Pekerjaan

**Tabel 2.0**  
**Jenis Pekerjaan**

<b>No.</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Informan</b>
1.	Ibu Rumah Tangga	3
2.	Pedagang	2
3.	Buruh	4
4.	Petani	-
5.	Penjahit	1
	<b>Total</b>	<b>10</b>

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa informan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 3 orang, sedangkan untuk jumlahinforman yang berpofesi sebagai pedagang sebanyak 1 orang. Informan yang berprofesi sebagai buruh berjumlah 5 orang, informan yang

berprofesi sebagai petani tidak ada, informan yang berprofesi sebagai penjahit ada 1 orang.

4) Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.1**  
**Tingkat Pendidikan**

<b>No.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Informan</b>
1.	Tidak tamat SD	-
2.	SD/Sederajat	4
3.	SMP/Sederajat	6
4.	SMA/Sederajat	-
	<b>Total</b>	<b>10</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa informan (sumber data) yang tidak tamat SD tidak ada, informan dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat sebanyak 4 orang, informan dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 6 orang. Jika dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah sehingga informan sebagian besar hanya berprofesi sebagai buruh dan ibu rumah tangga.

**B. Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur**

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program dari Kementerian Sosial dengan tujuan jangka panjang program untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas pendidikan dan tujuan jangka pendek adalah untuk mengurangi beban RTM dan mempermudah akses kesehatan. PKH merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Miskin

(RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memenuhi kriteria komponen yaitu pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur. Berikut merupakan hasil wawancara kepada pendamping PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

Ibu Eka selaku pendamping PKH Desa Kedaton I, menyatakan bahwa PKH mulai dilaksanakan di Kedaton I pada tahun 2014 dengan pendamping Bapak Rudi. Ibu Eka mulai menjadi pendamping PKH di Desa Kedaton I pada tahun 2017. Beliau mengadakan pertemuan rutin kepada peserta PKH setiap bulan dan memberikan arahan serta materi tentang Program Keluarga Harapan. Apabila peserta PKH ada yang tidak memenuhi syarat atau kriteria komponen PKH maka akan dilakukan pemahaman kepada peserta tersebut untuk melakukan graduasi. Graduasi ada dua yaitu graduasi alamiah dan graduasi hasil pemutakhiran. Graduasi alamiah yaitu berakhirnya masa kepesertaan PKH akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan program. Graduasi hasil pemutakhiran yaitu berakhirnya masa kepesertaan PKH karena tidak lagi bersatus miskin, meskipun masih memiliki kriteria komponen.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Ibu Eka selaku pendamping PKH, Wawancara, pada 23 Januari 2020.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada pejabat Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

Bapak Ngateno selaku sekretaris Desa Kedaton I, menyatakan bahwa pendataan rumah tangga miskin dilakukan pada tahun 2010, pada saat pendataan status sosial masyarakat untuk pemilihan calon peserta penerima bantuan bersetatus tidak mampu, namun pada saat pencairan bantuan status peserta termasuk dalam kategori mampu. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri karena petugas PKH tidak dapat mencabut kepesertaan tanpa adanya dukungan perubahan dari kantor pusat.<sup>64</sup>

Bapak Joni selaku RT Desa Kedaton I, menyatakan bahwa pengusulan bantuan berdasarkan data masyarakat miskin, kemudian RT setempat mengumpulkan KK dan KTP dari masyarakat yang tergolong miskin. Masih ada beberapa yang tidak tepat sasaran, karena pada saat pencairan dana status sosialnya sudah tidak lagi miskin.<sup>65</sup>

Bapak Parino selaku RT Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau hanya mengikuti arahan dari Bayan setempat untuk mengumpulkan KK dan KTP dari data masyarakat miskin yang telah ada. Sudah tepat sasaran walupun masih ada beberapa yang tidak tepat sasaran, karena pada saat pencairan dana status sosialnya sudah tidak lagi miskin.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara kepada pendamping PKH dan pejabat Desa Kedaton I dapat diketahui bahwa masih ada beberapa peserta PKH yang

---

<sup>64</sup>Bapak Ngateno selaku sekretaris Desa Kedaton I, Wawancara, pada 23 Januari 2020 .

<sup>65</sup>Bapak Joni selaku RT Desa Kedaton I, Wawancara, pada 24 Januari 2020 .

<sup>66</sup>Bapak Parino selaku RT Desa Kedaton I, Wawancara, pada 24 Januari 2020 .

tidak tepat sasaran, sehingga butuh pemahaman khusus kepada peserta tentang Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa bantuan ini hanya diperuntukkan untuk rumah tangga miskin yang memenuhi kriteria komponen.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada penerima manfaat PKH di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

Ibu Fitri selaku penerima manfaat PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam kriteria bantuan peserta pendidikan setara SMA/Sederajat dengan nominal bantuan pada bulan Januari Rp 500.000, tahap kedua Rp 800.000, tahap ketiga Rp 500.000 dan tahap keempat Rp 200.000. Pencairan dana PKH dilakukan tepat waktu empat kali dalam satu tahun. Sosialisasi PKH dilakukan di Kecamatan Batanghari Nuban bersama Desa-desanya lain. Dana bantuan yang di dapat dipergunakan untuk kebutuhan sekolah anaknya yaitu membayar SPP, membeli seragam dan sepatu. Sisa dari dana bantuan tersebut ditabung untuk keperluan lain yang berhubungan dengan sekolah. Menurut Ibu Fitri Program Keluarga Harapan (PKH) sangat bermanfaat dan program PKH ini perlu dilanjutkan. Program Keluarga harapan belum mensejahterakan keluarganya namun dapat membantu biaya sekolah, pemenuhan kebutuhan sekolah dan alat-alat sekolah yang dibutuhkan anaknya. Dengan adanya PKH ini ia dapat menyekolahkan anaknya.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Ibu Fitri selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Januari 2020.

Ibu Sarmi selaku penerima manfaat PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam kriteria bantuan peserta pendidikan setara SMP/Sederajat dan anak usia dini (0-6 tahun) dengan nominal bantuan sebesar Rp 4.400.000/tahun. Dana bantuan tersebut Ia gunakan untuk kebutuhan sekolah anaknya yaitu untuk membayar SPP dan membeli perlengkapan sekolah. Pada awal mendapatkan bantuan Ia belum mengetahui tujuan dari PKH dan hanya mengikuti arahan dari aparatur desa. Beliau merasa terbantu dengan adanya PKH ini, walaupun PKH belum dapat mensejahterakan keluarganya dan program PKH perlu dilanjutkan agar masyarakat miskin dapat menyekolahkan anaknya tanpa memikirkan biaya.<sup>68</sup>

Ibu Waroh selaku penerima manfaat PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam kriteria pendidikan setara SD/Sederajat dan SMA/Sederajat dengan nominal bantuan pada bulan Januari Rp 1.500.000, pada tahap kedua di bulan April Rp 500.000, tahap ketiga di bulan Juli Rp 500.000, dan tahap keempat di bulan Oktober Rp 400.000. Pencairan dana tepat waktu sesuai dengan kalender PKH. Dana bantuan tersebut digunakan untuk keperluan sekolah dan membayar SPP. Selain digunakan untuk kebutuhan sekolah dana tersebut juga digunakan untuk kebutuhan lain seperti membeli beras. Beliau mendapatkan informasi tentang PKH dari

---

<sup>68</sup>Ibu Sarmi selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Januari 2020.

pejabat setempat untuk datang ke Kecamatan dalam rangka sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) dan pencairan dana PKH. Menurut Ibu Waroh Program Keluarga Harapan (PKH) perlu dilanjutkan.<sup>69</sup>

Ibu Yuni selaku penerima manfaat PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2014 yang termasuk dalam kriteria pendidikan setara SD/Sederajat dan balita dengan nominal bantuan Rp 3.300.000. Dulu pada awal mendapatkan bantuan dana PKH tidak tepat waktu dan proses pencairan dana dilakukan di Kecamatan atau kantor pos. Dana tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah dan membeli susu untuk anaknya. Sisa dari dana bantuan itu sebagian di tabung ke sekolah dan sebagian lagi digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Ibu Yuni mendapatkan informasi PKH melalui sosialisasi dari pihak Kecamatan Batanghari Nuban. PKH sangat membantu Ibu Yuni dan keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Saat ini Program Keluarga Harapan belum mensejahterakan kehidupan keluarganya sehingga Program Keluarga Harapan (PKH) perlu dilanjutkan.<sup>70</sup>

Ibu Supar selaku penerima manfaat PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam kriteria pendidikan setara SMP/Sederajat dengan nominal bantuan Rp 1.500.000, pencairan dana tersebut dilakukan empat kali dalam satu tahun. Dana bantuan tersebut Ia gunakan untuk kebutuhan

---

<sup>69</sup>Ibu Waroh selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Januari 2020.

<sup>70</sup>Ibu Yuni selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Januari 2020.

sekolah seperti membeli peralatan sekolah. Selain itu sisa dari dana bantuan PKH digunakan untuk membeli beras dan kebutuhan lainnya. Pencairan PKH dilakukan tepat waktu yaitu empat kali dalam satu tahun. Menurut Ibu Supar Program Keluarga Harapan (PKH) belum mensejahterakan keluarganya sehingga PKH perlu dilanjutkan karena sangat membantu masyarakat miskin.<sup>71</sup>

Ibu Rukaningsih selaku penerima manfaat PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam kriteria pendidikan setara SD/Sederajat dengan nominal bantuan Rp 3.300.000. pencairan dana dilakukan tepat waktu sesuai dengan arahan pendamping PKH. Dana bantuan tersebut Ia gunakan untuk membeli susu dan membeli peralatan sekolah untuk anaknya. Sisa dana bantuan Ia gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Menurut Ibu Rukaningsih PKH perlu dilanjutkan agar masyarakat miskin dapat menyekolahkan anak-anaknya.<sup>72</sup>

Ibu Jumini selaku penerima manfaat PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2014 yang termasuk dalam kriteria pendidikan setara SD/Sederajat, dengan nominal bantuan Rp 900.000. Pencairan dana dilakukan empat kali dalam satu tahun. Dana bantuan tersebut Ia gunakan untuk kebutuhan anaknya seperti membeli sepatu, seragam sekolah dan lain-lain. Selain itu, sisa dana bantuan itu juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli

---

<sup>71</sup>Ibu Supar selaku peserta PKH, Wawancara, pada 23 Januari 2020.

<sup>72</sup>Ibu Rukaningsih selaku peserta PKH, Wawancara, pada 23 Januari 2020.

gas dan beras. Ibu Jumini mendapatkan informasi PKH dari RT setempat untuk memenuhi undangan dari Kecamatan dalam rangka sosialisasi PKH dan pencairan dana. PKH belum mensejahterakan keluarga Ibu Jumini. PKH perlu dilanjutkan karena sangat membantu masyarakat kurang mampu.<sup>73</sup>

Ibu Yati selaku penerima manfaat PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam kriteria pendidikan setara SD/Sederajat dengan nominal bantuan Rp 900.000, pencairan dana bantuan dilakukan tepat waktu sesuai dengan arahan pendamping PKH. Dana bantuan digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah, sisanya digunakan untuk kebutuhan lain. Sosialisasi tentang PKH dilakukan di kecamatan dan pendamping PKH. Program Keluarga Harapan (PKH) perlu dilanjutkan.<sup>74</sup>

Ibu Suparni selaku penerima manfaat PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam kriteria pendidikan setara SMP/Sederajat dan balita. Nominal bantuan yang di dapat Rp 3.900.000, pencairan dana bantuan dilakukan tepat waktu yaitu empat kali dalam satu tahun. Dana bantuan tersebut Ia gunakan untuk membeli perlengkapan sekolah, sisa dari bantuan itu disimpan jika sewaktu-waktu dibutuhkan dapat digunakan.

---

<sup>73</sup>Ibu Rohani selaku peserta PKH, Wawancara, pada 23 Januari 2020.

<sup>74</sup>Ibu Yati selaku peserta PKH, Wawancara, pada 8 Februari 2020.

PKH perlu dilanjutkan agar anak-anak kurang mampu dapat bersekolah dan dapat hidup dengan layak.<sup>75</sup>

Ibu Suminah selaku penerima manfaat PKH di Desa Kedaton I, menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan PKH sejak tahun 2016 yang termasuk dalam kriteria pendidikan setara SMP/Sederajat. Pencairan dana bantuan dilakukan tepat waktu yaitu empat kali dalam satu tahun. Nominal bantuan yang di dapat pada tahap pertama Rp 800.000, tahap kedua Rp 500.000, tahap ketiga Rp 300.000 dan tahap keempat Rp 200.000. Dana bantuan tersebut Ia gunakan untuk membayar SPP dan membeli perlengkapan sekolah. Beliau mendapatkan informasi tentang PKH dari pejabat setempat untuk datang ke Kecamatan dalam rangka sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) dan pencairan dana. Program Keluarga Harapan perlu dilanjutkan.<sup>76</sup>

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara di atas, dapat diketahuibahwa penerima bantuan PKH mendapatkan sosialisasi tentang Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan bersamaan dengan Desa-desanya lain, sehingga tidak kondusif dan mereka kurang memahami tentang PKH. Sasaran penerima bantuan di Desa Kedaton I masih ada yang belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan belum tepat guna bantuan yang diberikan. Dana bantuan digunakan selain untuk pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas. Program Keluarga Harapan membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam

---

<sup>75</sup>Ibu Suparni selaku peserta PKH, Wawancara, pada 8 Februari 2020.

<sup>76</sup>Ibu Suminah selaku peserta PKH, Wawancara, pada 10 Februari 2020.

peningkatan pendidikan, akses kesehatan menjadi lebih mudah dan dapat memenuhi kebutuhan lansia diatas 70 tahun dan disabilitas.

### **C. Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton I, belum mensejahterakan penerima manfaat PKH. Namun, Program Keluarga Harapan di Desa Kedaton I telah mengurangi beban rumah tangga miskin dalam pemenuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat. Hal ini sesuai dengan UU yang telah dikeluarkan pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengembangan perlindungan sosial, Berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial”.<sup>77</sup> Oleh karena itu hadirnya program ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa sebagian dari penerima manfaat PKH tergolong mampu secara ekonomi, sehingga hal ini mengakibatkan bantuan yang di terima tidak tepat sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat tinggal dan

---

<sup>77</sup> Kementerian Sosial, *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*,(On-line)di <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf>, di unduh, 14 Juli 2019.

kondisi ekonomi yang dapat dikategorikan layak. Kontruksi bangunan rumah yang digunakan pun sudah permanen, penerangan rumah-rumah penerima PKH telah menggunakan listrik dan untuk memasak sehari-hari sudah menggunakan gas. Namun ketidaktepatan sasaran ini bukan sepenuhnya salah masyarakat ataupun pejabat Desa setempat, karena pada saat pengusulan calon penerima manfaat PKH tersebut masih tergolong miskin, rentang waktu penerimaan bantuan yang relatif lama sehingga masyarakat telah mengalami perkembangan pada sisi ekonomi. Selain itu sebagian dari penerima bantuan sudah tepat sasaran, seperti keluarga Ibu Sarmi dan Ibu Yuni dengan kondisi bangunan rumah yang belum permanen yaitu terbuat dari papan kayu dan bambu. Selain itu, banyak dari mereka yang hanya menjadi ibu rumah tangga sehingga tidak bisa membantu keuangan keluarga.

Pada dasarnya efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dapat diukur menggunakan variabel-variabel pengukuran efektivitas seperti ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan dampak. Selain menggunakan variabel-variabel tersebut tingkat efektivitas dapat diukur melalui indikator keberhasilan pelaksanaan program bantuan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Indikator keberhasilan pelaksanaan program yaitu tepat sasaran penerima bantuan, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat penggunaan. Melalui variabel pengukuran efektivitas diketahui bahwa PKH dapat dikatakan efektif melalui variabel sosialisasi program

(sosialisasi mengenai tujuan PKH, hak dan kewajiban RTM) dan variabel Dampak (meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan):

- a. Sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton I tahap pertama dilakukan oleh petugas Kecamatan bersama-sama dengan Desa lain. selanjutnya sosialisai mengenai tujuan PKH, hak dan kewajiban menjadi peserta PKH dilakukan oleh pendamping PKH. Selain itu pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin setiap bulan.
- b. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan setelah terdaftar menjadi anggota PKH (meskipun ada beberapa yang menyalahgunakan dana PKH untuk kebutuhan lain). Hal ini dibenarkan oleh pendamping PKH bahwa sejak diberlakukannya PKH hampir seluruh anak yang dalam masa pendidikan dan mendapat bantuan PKH mereka memenuhi kewajiban mereka yakni mengikuti kehadiran dikelas minimal 85% dari hari belajar aktif.

Hal tersebut telah sesuai dengan teori variabel pengukuran efektivitas yaitu:

- a) Sosialisasi program, merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukannya verifikasi data RTM penerima bantuan dan pelaksanaan sosialisasi mengenai tujuan PKH, hak

dan kewajiban RTM, serta dilakukannya penyaluran dana PKH kepada RTM penerima bantuan.<sup>78</sup>

- b) Dampak, ini merupakan hasil dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui perilaku RTM dan petugas program. Jika dalam pelaksanaannya tidak ada penyalahgunaan baik dari pihak RTM maupun dari pihak petugas sehingga program dapat berjalan sesuai tujuan PKH yaitu memutus rantai kemiskinan dengan meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan tercapai dengan baik.<sup>79</sup>

Program Keluarga Harapan di Desa Kedaton I dapat dikatakan tidak efektif melalui variabel pengukuran efektivitas PKH melalui tujuan Program Keluarga Harapan:

Berdasarkan hasil wawancara pada penerima bantuan PKH Desa Kedaton I, dana yang diterima oleh RTM digunakan untuk keperluan pendidikan, seperti membeli alat-alat tulis, seragam, tas dan sebagainya. Selain itu, dana bantuan tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan lain seperti membeli beras dan bahan pokok lainnya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan teori tujuan program PKH yaitu:

---

<sup>78</sup> Rizal Khadafi dan Dyah Mutiarin, “Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul”, (Journal Of Governance And Public Policy, Vol. 4 No. 2, Juni 2017), 334.

<sup>79</sup> *Ibid.*,

Tujuan program yaitu, dana yang diterima oleh RTM merupakan dana yang diperuntukan untuk kesehatan, pendidikan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia diatas 70 tahun dan disabilitas berat.<sup>80</sup>

Selain menggunakan variabel pengukuran efektivitas, tingkat efektivitas suatu program dapat di ukur menggunakan indikator efektivitas. Dalam indikator efektivitas PKH, Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dikatakan efektif melalui indikator tepat jumlah dan tepat waktu pencairan dana:

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan PKH Desa Kedaton I, jumlah uang yang diterima oleh peserta PKH telah sesuai dengan besaran bantuan komponen yang didapat.
- b. Waktu pelaksanaan pencairan dana Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan empat kali dalam satu tahun yaitu tahap pertama bulan Januari, tahap kedua bulan April, tahap ketiga bulan Juli, dan tahap keempat di bulan Oktober. Walaupun pada awal pelaksanaan PKH pencairan dana tidak teratur namun pada saat ini pencairan dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal tersebut telah sesuai dengan teori indikator efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu:

- a) jumlah uang yang diterima oleh peserta PKH sesuai dengan besaran bantuan komponen yang didapat.

---

<sup>80</sup>*Ibid*, 334.

b) Waktu pelaksanaan distribusi Program Keluarga Harapan dilakukan empat kali dalam satu tahun yaitu tahap pertama bulan Januari, tahap kedua bulan April, tahap Ketiga bulan Juli, dan tahap keempat di bulan Oktober.<sup>81</sup>

Program Keluarga Harapan di Desa Kedaton I dapat dikatakan tidak efektif melalui indikator efektivitas PKH tepat sasaran penerima bantuan:

Pada masa pendataan Rumah Tangga Miskin (RTM) yang telah memenuhi persyaratan dan telah lolos verifikasi sesuai dengan petunjuk pengelolaan bantuan dalam mengentaskan kemiskinan. Menurut sekretaris Desa Kedaton I, pada masa pendataan masyarakat tersebut tergolong miskin namun pada saat pencairan bantuan status peserta termasuk dalam kategori mampu, hal ini terjadi karena masa pengusulan calon penerima PKH dan masa penerimaan bantuan PKH dengan rentang waktu yang lama sehingga pada masa tunggu penerimaan bantuan masyarakat telah berkembang.

Dalam Islam pemerintah berkewajiban dalam mengentaskan kemiskinan pada daerah yang dipimpin dan bertanggungjawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Dalam Islam mengentaskan kemiskinan agar terwujudnya kesejahteraan, program perlindungan sosial harus berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari kedzoliman. Dalam

---

<sup>81</sup>*Ibid.*,335-336.

penerapannya PKH dalam upaya mengentaskan kemiskinan dapat dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a) Keadilan

Islam menekankan sikap adil dalam segala aspek kehidupan. Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk bersikap adil, baik kepada Allah SWT, dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Pada penelitian ini, PKH di Desa Kedaton I telah menjunjung keadilan, sebagaimana diungkapkan oleh Sekretaris Desa mengenai pengusulan calon penerima bantuan tidak didasarkan pada nepotisme.

b) Tanggung Jawab

Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Tidak terkecuali pemerintah yang memiliki kekuasaan atas wilayah yang dipimpinnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Muddatsir ayat 38 sebagai berikut:


 كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: *“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”*.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap diri mempunyai tanggung jawab, terlebih lagi seorang pemimpin yang

memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat dan Negara yang dipimpinnya.

Dalam penerapannya, PKH di Desa Kedaton I belum ada tanggung jawab secara penuh dalam mewujudkan kemaslahatan pada program ini, RTM penerima bantuan ditentukan berdasarkan data-data lama tanpa adanya pembaharuan terlebih dahulu, sehingga terdapat masyarakat yang sudah beralih status sosialnya namun masih mendapatkan bantuan. Jadi dalam hal ini, dalam penerapannya PKH belum terealisasi dengan baik karena belum adanya tanggung jawab secara penuh dari petugas/pengelola program terhadap masyarakat.

c) Takaful (Jaminan Sosial)

Jaminan sosial dalam Islam merupakan sebuah kewajiban yangtelah disyariatkan oleh Allah kepada setiap orang yang memiliki kelebihan harta, untuk menafkahkan hartanya kepada yang kurang mampu. Berdasarkan pada kondisi itu, penerapan PKH di Desa Kedaton I dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam yang kurang berlaku adil dan bertanggung jawab, PKH hanya sebagai bentuk jaminan sosial yang diberikan pemerintah kepada masyarakat agar terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat. Karena masih ditemukannya ketidaktepatan sasaran dalam menentukan anggota penerima bantuan dan tidak tepat gunanya dana yang diterima anggota, sehingga manfaat dari PKH dapat dikatakan tidak tepat guna (kurang efektif).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton I yang dimulai sejak tahun 2014 dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dapat dikatakan belum efektif, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa sebagian penerima manfaat PKH sudah tergolong mampu secara ekonomi. Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dikatakan tidak efektif dan efektif melalui variabel pengukuran efektivitas dan indikator efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pandangan ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab, dan takaful (jaminan sosial). Dalam penerapannya PKH masih sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat. Sedangkang nilai keadilan dan tanggung jawab kurang terlaksana dengan baik karena masih ditemukannya ketidaktepatan sasaran dalam menentukan penerima PKH di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan (PKH) perlu adanya evaluasi, melakukan sosialisasi baik secara nasional terlebih lagi di daerah-daerah pedalaman secara terarah untuk memberikan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kesehatan. Dalam menentukan RTM penerima bantuan diharapkan menggunakan data yang valid agar lebih tepat sasaran.
2. Bagi petugas PKH/pendamping PKH harus lebih mengarahkan kepada peserta PKH agar kedepannya lebih memfokuskan pada proses penyadaran RTM agar tidak lagi ketergantungan pada bantuan-bantuan pemerintah.
3. Penelitian selajutnya, perlu diteliti efektivitas beberapa program penanggulangan kemiskinan lainnya yang telah diterapkan oleh pemerintah, sehingga dapat diketahui program mana sajakah yang memiliki pengaruh besar terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddieqy , Muhammad HasbiTeungku, “*Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur*”, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Departemen RI, Penerbit : J-ART, 2010.
- Beik Syauqi Irfan, Dwi Arsyianti Laily, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers,2017.
- Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Hasbar Mustafa, Wijaya Agung,“*Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB-P2) Dengan Pendekatan Strategy SWOT Analysis Di Kabupaten Enrekang*”, E-Jurnal, 2016.
- Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta : Idea Press, 2013.
- Khadafi Rizal, MutiarinDyah, “*Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul*”, *Journal of govermance and public policy*, Vol. 4 No. 2, Juni 2017.
- Khairani Kurnia Laela,“*Partisipasi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak*”, Skripsi, Universitas Lampung, 2016.
- Kuncoro Mudjarat,” *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*”, Kartiawati, “*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Inten, 2017.
- Kalender Program Keluarga Harapan (PKH) 2019.
- Mahaeni Aain, “*Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Bali*”, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. X No.1, Juli 2014.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, Edisi Revisi.
- Morissan, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Noor Munawar, “*Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*”, *Jurnal Ilmiah*, UNTAG Semarang.

- Nurwati Nunung, “*Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*”, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 1, Januari 2008.
- Nurdiana, “*Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa*”, Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Peraturan Menteri Sosial RI, *NO. 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan*.
- Rosmiati, dkk, “*Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II*”, KEMINFO RI, 2011.
- Sartika Cica, Balaka M. Yani, Dan Wali Aya Rumbia, “*Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*”, Jurnal Ekonomi Vol. 1(1), April 2016.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Syahrhani, “*Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*”, Skripsi, Universitas Lampung, 2016.
- Tim Prima Pena, *Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis*, cet. 1, Surabaya: Gitamedia Press, 2015.
- TNP2K, *Rangkuman Informasi Program Keluarga Harapan (PKH) 2019*, Edisi Juli 2019.
- TNP2K, Program Penanggulangan Kemiskinan, tersedia di: <http://www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas/>.
- <https://www.kemsos.go.id/>, diakses pada 01 Oktober 2019.
- <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1319/In.28.3/PP.00.9/05/2019

27 Mei 2019

Lampiran :-

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Drs. H. M. Saleh, MA
2. Zumaroh, M.E.Sy  
di - Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

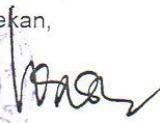
Nama : Desi Pratiwi  
NPM : 1502040021  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Efektifitas Program Keluarga Harapan ( PKH ) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton 1 Kecamatan Batanghari Nuban )

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi prop'osal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan  $\pm$  2/6 bagian.
  - b. Isi  $\pm$  3/6 bagian.
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,  
  


Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum  
NIP. 197209232000032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0347/In.28/D.1/TL.01/01/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, \nmenugaskan kepada saudara:

Nama : **DESI PRATIWI**  
NPM : 1502040021  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lam.Tim, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAIAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 22 Januari 2020

Wakil Dekan I,

**Drs. H.M. Saleh MA.**  
NIP 19650111 199303 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN  
DESA KEDATON I**

Jln. Raya KEDATON I Nomor. 01 Kode Pos 34153, Email:kedaton454@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR :470 / 196 / 2005 /IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Kedaton I Kecamatan Batanghari Nuban menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama lengkap : Desi Pratiwi  
NPM : 1502040021  
Semester : 10 (sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Orang tersebut diatas adalah benar-benar telah melakukan *Research* didesa Kedaton I Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, dengan Judul **“EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan dengan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Kedaton I

Kedat tanggal : 22-04-2020

Kepala Desa Kedaton I





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0348/In.28/D.1/TL.00/01/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Kepala Desa Kedaton I Kec.  
Batanghari Nuban Kab. Lam.Tim  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0347/In.28/D.1/TL.01/01/2020,  
tanggal 22 Januari 2020 atas nama saudara:

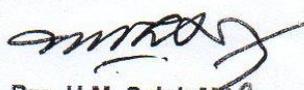
Nama : **DESI PRATIWI**  
NPM : 1502040021  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lam.Tim, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAIAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 22 Januari 2020  
Wakil Dekan I,

  
**Drs. H.M. Saleh MA**  
NIP 19650111 199303 1 001

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENGENTASAN KEMSKINAN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)**

#### **A. Wawancara**

1. Peserta PKH Desa Kedaton I
  - 1) Dari tahun berapa Ibu mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)?
  - 2) Termasuk dalam kriteria komponen apa yang Ibu dapatkan?
  - 3) Berapakah besaran bantuan yang ibu dapatkan?
  - 4) Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
  - 5) Apakah sebelum pelaksanaan PKH diadakan sosialisasi oleh petugas atau pejabat desa?
  - 6) Apakah dana yang Ibu terima Ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas?
  - 7) Apakah dana yang Ibu terima Ibu gunakan untuk kebutuhan lain selain pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas?
  - 8) Apakah dengan adanya PKH kualitas pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas berat meningkat?

- 9) Apakah ada manfaat nyata yang Ibu rasakan setelah menjadi anggota PKH?
  - 10) Apakah Program Keluarga Harapan telah mensejahterakan keluarga Ibu?
  - 11) Apakah menurut Ibu Program Keluarga Harapan perlu dilanjutkan?
2. Pendamping PKH Desa Kedaton I
    - 1) Sejak kapan PKH dilaksanakan di Desa Kedaton I?
    - 2) Apakah Ibu mengadakan pertemuan secara rutin kepada peserta PKH?
    - 3) Apakah ibu memberikan penjelasan tentang Program Keluarga Harapan, hak dan kewajiban menjadi peserta PKH?
    - 4) Apa yang dilakukan jika peserta PKH sudah tidak memenuhi syarat atau kriteria komponen PKH?
  3. Pejabat Desa Kedaton I
    - 1) Bagaimana prosedur pengusulan calon penerima PKH?
    - 2) Apakah menurut anda Program Keluarga Harapan (PKH) telah tepat sasaran bagi penerima bantuan?

## **B. Dokumentasi**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur
2. Profil PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur

3. TNP2K, Program Penanggulangan Kemiskinan, tersedia di:

<http://www.tnp2k.go.id/program/sekilas/>.

4. <https://www.kemsos.go.id/>.

Metro, Januari 2020

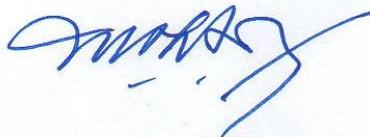
Mahasiswa Ybs,



**DESI PRATIWI**  
**NPM. 1502040021**

Mengetahui

**Pembimbing I**



**Drs. H. M. Saleh, MA**  
**NIP. 196501111993031001**

**Pembimbing II**



**Zumaroh, S.E.I, M.E.Sy**  
**NIP. 19790422 200604 2 002**

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DITINJAU  
DARI EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I  
Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)**

**OUTLINE SKRIPSI**

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN NOTA DINAS**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**HALAMAN KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR LAMPIRAN**  
**DAFTAR TABEL**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
  - 1. Tujuan Penelitian
  - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Efektivitas
  - 1. Pengertian Efektivitas
  - 2. Pengukuran Efektivitas PKH
  - 3. Indikator Efektivitas PKH
- B. Program Keluarga Harapan
  - 1. Pengertian Program Keluarga Harapan
  - 2. Tujuan Program Keluarga Harapan
  - 3. Hak Dan Kewajiban Peserta PKH
  - 4. Besaran Bantuan
- C. Pengentasan Kemiskinan
  - 1. Pengertian Kemiskinan Secara Umum
  - 2. Program Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia
  - 3. Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  - 1. Sumber Data Primer
  - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Wawancara
  - 2. Observasi
  - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

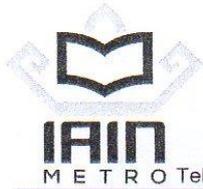
##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Profil Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur
  2. Profil Masyarakat Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur
  3. Profil Keluarga Penerima PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur
- B. Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur**
- C. Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur**

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-216/ln.28/S/U.1/OT.01/03/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DESI PRATIWI  
NPM : 1502040021  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1502040021.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Maret 2020  
Kepala Perpustakaan



*[Handwritten Signature]*  
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
NIP. 1958083119810301001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desi Pratiwi  
NPM : 1502040021

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
Semester/TA : XI/2020

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat, 21-07-2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Jangan menggunakan kata sambutan di awal kalimat.</li><li>- Jelaskan dengan detail hasil observasi.</li><li>- Beri footnote jika menggunakan teori.</li><li>- Perbaiki dalam menganalisis variabel pengukuran dan indikator <del>ke</del> efektivitas.</li><li>- Sesuaikan kesimpulan dg pertanyaan penelitian.</li></ul>	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, S.E.I, M.E.Sy  
NIP.19790422 200604 2 002

Mahasiswa Ysb,

Desi Pratiwi  
NPM.1502040021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website [www.Syariah.metrouniv.ac.id](http://www.Syariah.metrouniv.ac.id); e-mail:  
[syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Desi Pratiwi                      Fakultas/Jurusan        : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
NPM : 1502040021                      Semester/TA            : XI/2020

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 04 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Judul 1 spasi</li><li>- Beri footnote jika ada dokumentasi dari Desa.</li><li>- Kaitkan permasalahan tingkat pendidikan, Mata pencaharian dan kesejahteraan keluarga.</li><li>- Teori di bab IV. digunakan sebagai penguat analisis, sebaiknya tidak digunakan sebagai pengantar data. gunakan data, gunakan redaksi peneliti</li></ul>	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ysb,

**Zumaroh, S.E.I, M.E.Sy**  
NIP.19790422 200604 2 002

**Desi Pratiwi**  
NPM.1502040021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Desi Pratiwi                      Fakultas/Jurusan        : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
NPM : 1502040021                      Semester/TA            : XI/2020

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	2-3-2020	Aec bab IV - V, lanjut kan konsultasi ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Zumaroh, S.E.I, M.E.Sy  
NIP.19790422 200604 2 002

Mahasiswa Ysb,

Desi Pratiwi  
NPM.1502040021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Desi Pratiwi                      Fakultas/Jurusan        : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
NPM : 1502040021                      Semester/TA            : XI/2020

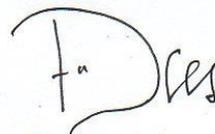
NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	✓ Selasa 21/01/ 2020.	✓ Perbaiki Penelitian Relevan sesuai petunjuk ✓ Aco Bab I-III skripsi ini. Lanjutkan ke tahap berikutnya. ✓ Aco Out Line. ✓ Aco APD	   

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ysb,



**Drs. H. M. Saleh, MA**  
NIP.196501111993031001



**Desi Pratiwi**  
NPM.1502040021



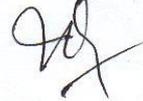
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Tlp. (0725)41507; Fax. (0725) 47296; Website www.Syariah.metrouniv.ac.id; e-mail:  
syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

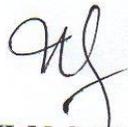
Nama : Desi Pratiwi  
NPM : 1502040021

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Esy  
Semester/TA : XI/2020

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 9/04/ 2020	✓ Perbaiki catatan kaki footnote yg masih salah dalam penulisan. ✓ Tambahkan kesertaan PKH untuk th 2015, 2017. ✓ Perbaiki kata-kata yg salah dalam pro- nografi. ✓ Sertakan Daftar Pustaka	   
	Selasa 14/4/2020	✓ Baca Bab N-IV skripsi ini. Revisi.	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ysb,



Drs. H. M. Saleh, MA  
NIP.196501111993031001

Desi Pratiwi  
NPM.1502040021

## Wawancara Dengan Responden



Wawancara dengan Ibu Fitri selaku peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari  
Nuban  
Kab. Lampung Timur



Wawancara dengan Ibu Sarmi selaku peserta PKH Desa Kedaton I  
Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur



Wawancara dengan Ibu Yuni selaku peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari  
Nuban  
Kab. Lampung Timur



Wawancara dengan Ibu Rukaningsih selaku peserta PKH Desa Kedaton I Kec.  
Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur



Wawancara dengan Ibu Waroh selaku peserta PKH Desa Kedaton I Kec.  
Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur



Wawancara dengan Ibu Supar selaku peserta PKH Desa Kedaton I Kec.  
Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur



Wawancara dengan Bapak Joni selaku RT Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban  
Kab. Lampung Timur

## RIWAYAT HIDUP



Desi Pratiwi lahir pada 15 Desember 1997 di Kedaton I. Anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Imam Safe'I dan Ibu Sipon.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh peneliti adalah di TK PGRI diselesaikan pada tahun 2003, selanjutnya di SDN 02 Tulung Balak diselesaikan pada tahun 2009, selanjutnya di SMP Negeri 02 Kotagajah diselesaikan pada tahun 2012, dan dilanjutkan ke jenjang SMA Negeri 01 Raman Utara diselesaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Ekonomi Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN Jurai Siwo Metro) yang kini telah alih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah.